

## PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN REPUTASI PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI

Avella Chlearesta Andreffe<sup>1\*</sup>, Elisabeth Penti Kurniawati<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana<sup>1,2</sup>

<sup>\*)</sup>elisabeth.kurniawati@uksw.edu

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to analyze the effect of environmental performance on financial performance and the role of corporate reputation as a moderator. The object of this research is manufacturing, agroindustry, and mining companies in Indonesia listed on the Indonesian Stock Exchange in 2017-2021. 54 companies meet the sample criteria. The variables used in this study are environmental performance (Public Disclosure Program for Environmental Compliance), financial performance (Return on Asset), and corporate reputation (Corporate Image Index). The results showed that environmental performance can affect the company's environmental performance in the same year up to a two-year gap, while corporate reputation can strengthen the influence of environmental performance on the company's financial performance in the same year and one-year gap.*

**Keywords:** *Environmental Performance, Financial Performance, Corporate Reputation*

### ABSTRAK

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dan peran reputasi perusahaan sebagai pemoderasi. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur, argoindustri, dan pertambangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Terdapat 54 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah kinerja lingkungan (Public Disclosure Program for Environmental Compliance), kinerja keuangan (Return on Asset), dan reputasi perusahaan (Corporate Image Index). Teknis analisis data menggunakan metode moderated regression analysis Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dapat mempengaruhi kinerja lingkungan perusahaan pada tahun yang sama sampai rentang dua tahun, sedangkan reputasi perusahaan dapat memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada tahun yang sama dan rentang satu tahun.*

**Kata kunci :** *Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, Reputasi Perusahaan.*

## 1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang mencakup pengumpulan dan penggunaan dana (Fatihudin *et al.*, 2018). Kinerja keuangan ini penting bagi *stakeholder* karena memberikan sebuah gambaran tentang keberhasilan suatu perusahaan (Nengsih *et al.*, 2022). Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, memberikan informasi kepada *stakeholder* bahwa mereka memiliki

peluang besar untuk dapat mempertahankan usahanya dimasa yang akan datang (Selpiyanti & Fakhroni, 2020). Kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan (Sulastri & Hapsari, 2015). Laporan keuangan memberikan informasi tentang berapa banyak dan bagaimana bisnis menghasilkan pendapatan, berapa biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan bisnis, seberapa efisien mengelola aset, dan apa aset dan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Laporan keuangan membuat *stakeholder* tahu tentang seberapa baik atau buruk suatu perusahaan mengelola dirinya sendiri dan menunjukkan bagaimana perusahaan beroperasi (Murphy, 2022).

Perusahaan dalam menjalankan operasinya memiliki dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, seperti menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat dan juga dapat mengurangi pengangguran karena bertambahnya lapangan pekerjaan. Perusahaan di sisi lain juga dapat memberikan dampak negatif berupa kerusakan lingkungan (Hapsoro & Ambarwati, 2020). Dampak negatif ini membuat *Stakeholder* juga memperhatikan bagaimana tanggung jawab perusahaan terhadap dampak lingkungan yang disebabkan oleh proses produksi dan operasional yang telah dilakukan, dan tidak hanya berfokus pada besarnya profit yang dihasilkan (Soleha & Isnalita, 2022). Salah satu isu hangat kerusakan lingkungan dunia adalah mengenai perubahan iklim (*Climate Change*) yang diakibatkan oleh pembuatan energi dari bahan bakar fosil, manufaktur barang, penebangan hutan, penggunaan transportasi, dan pemakaian berlebihan (Maharta, 2022). *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) pada tahun 2022 menyebutkan bahwa, emisi gas rumah kaca (GRK) terus meningkat pada semua sektor dan subsektor, di mana sektor transportasi dan industri yang tercepat (Dhakal *et al.*, 2022).

Sesuai dengan PP No.47 tahun 2012, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia mengeluarkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2019). PROPER ini bertujuan agar dapat menilai bagaimana kinerja lingkungan yang sudah dilakukan oleh perusahaan (Rosaline & Wuryani, 2020). Kinerja lingkungan merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang ramah atau hijau (Sari *et al.*, 2022). Kinerja lingkungan yang ada pada perusahaan diukur menggunakan peringkat berupa warna, dari kinerja terbaik sampai kinerja terburuk. Peringkat yang ada ini nantinya akan dapat mempermudah masyarakat dalam menilai kinerja lingkungan pada sebuah perusahaan (Natalia & Subekti, 2012). Perusahaan yang menunjukkan peringkat yang baik, nantinya akan dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa mereka berkontribusi atas kualitas hidup masyarakat dan lingkungan usahanya (Ashari & Anggoro, 2021).

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan pengelolaan lingkungan perlu mengeluarkan biaya, yang nantinya memunculkan biaya alokasi kegiatan lingkungan bagi perusahaan. Biaya alokasi ini nantinya akan dapat mengurangi profit dari perusahaan karena bertambahnya biaya (Abdullah *et al.*, 2019). Berkurangnya penerimaan profit membuat perusahaan menganggap bahwa biaya lingkungan ini akan dapat mengurangi kesejahteraan *stakeholder* (Friedman, 2017). Hal ini dapat membuat perusahaan menjadi lalai dalam melakukan pengelolaan lingkungan dan berkurangnya rasa kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Alokasi biaya lingkungan pada sisi lain menunjukkan konsistensi dari kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, yang dapat membangun kepercayaan kepada masyarakat terhadap tanggung jawab perusahaan terhadap

lingkungan. Dapat dikatakan alokasi biaya lingkungan ini sebagai investasi jangka panjang bagi perusahaan (Abdullah *et al.*, 2019).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nababan & Hasyir (2019), Haninun *et al.* (2018), dan Rusli (2019) menunjukkan kinerja lingkungan dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan dianggap peduli terhadap lingkungan, yang nantinya akan meningkatkan kualitas produk dan berujung dengan peningkatan keuntungan finansial perusahaan (Natalia & Subekti, 2012). Namun berbeda dengan penelitian yang ditemukan oleh Abdullah *et al.* (2019), Sari *et al.* (2022), dan Sarumpaet (2018) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan kinerja lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan tidak sesuai dengan harapan oleh *stakeholder* dan masyarakat, yang berharap perusahaan melakukan kegiatan lingkungan lebih dari yang diwajibkan oleh undang-undang (Abdullah *et al.*, 2019).

Inkonsistensi hasil penelitian, membuat penelitian ini menarik untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari akuntansi lingkungan terhadap kinerja perusahaan dengan menambahkan variabel moderasi berupa reputasi perusahaan. Pada penelitian sebelumnya reputasi perusahaan digunakan untuk memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap *Firm Performance* (Alshammari, 2015); *Organization Performance* (Jain *et al.*, 2022); dan *External Support* terhadap *organizational Resilience and Performance* (Zabłocka-Kluczka & Sałamacha, 2020). Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai dampak dari kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan juga peran reputasi perusahaan sebagai moderasi. Informasi ini nantinya akan dapat mempermudah perusahaan dalam mengambil keputusan terkait kinerja lingkungan dan reputasi perusahaan ke depannya. Dapat diketahui bahwa masyarakat sekarang melihat kontribusi perusahaan terhadap pelestarian lingkungan.

## 2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Landasan Teori

#### Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan menurut Shofia & Anisah (2020) merupakan hasil penilaian mengenai parameter operasional perusahaan yang berada dalam batas-batas yang sesuai dengan kelestarian lingkungan. Menurut Suratno (2008) kinerja lingkungan merupakan bagaimana perusahaan menciptakan lingkungan yang baik atau hijau.

Di Indonesia, penerapan kinerja lingkungan oleh perusahaan difasilitasi dengan adanya PROPER (Haninun *et al.*, 2018). PROPER merupakan kebijakan pemerintah agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja lingkungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Kementerian Lingkungan Hidup dan Lingkungan, 2019).

#### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan ukuran tentang seberapa efektif sebuah perusahaan dapat menggunakan aset yang dimiliki untuk menjalankan bisnis intinya dan juga digunakan sebagai ukuran umum dari kesehatan keuangan perusahaan pada periode tertentu (Chaturvedi, 2020). Menurut Rosaline dan Wuryani (2020) kinerja keuangan merupakan informasi mengenai keberhasilan dan keadaan keuangan suatu perusahaan

dengan menggunakan rasio keuangan sebagai pengukuran. Rasio keuangan ini nantinya akan menggambarkan kinerja yang dicapai melalui keadaan keuangan perusahaan.

### **Reputasi Perusahaan**

Reputasi perusahaan merupakan nilai keseluruhan mengenai pandangan dan keyakinan *stakeholder* mengenai persepsi dan interpretasi perusahaan yang terus menerus dikomunikasikan kepada *stakeholder* (Dalton & Croft, 2003). Pada penilaian reputasi perusahaan berupa skor CII yang dilakukan oleh Frontier Group (2012), atribut yang digunakan adalah *quantity, performance, responsibility, dan attractiveness*.

Baah et al. (2020) menyoroti bahwa reputasi perusahaan menciptakan citra yang diinginkan oleh perusahaan, yang nantinya memungkinkan untuk perusahaan untuk mengumpulkan sumber daya untuk berkontribusi pada keberlangsungan hidup perusahaan. Reputasi perusahaan diakui sebagai aset tidak berwujud yang berharga bagi perusahaan yang digunakan untuk menarik sumber daya penting perusahaan seperti konsumen, karyawan, dan investor (Kelley et al., 2019).<sup>3</sup>

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Kinerja Lingkungan mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan**

Publik sebagai salah satu komponen *stakeholder* ingin mengetahui seberapa dampak kegiatan perusahaan bagi masyarakat. Kontribusi perusahaan terhadap kehidupan masyarakat dan lingkungan usaha terlihat saat perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik (Roscoe et al., 2019).

Kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia dapat dilihat melalui peringkat PROPER (Haninun et al., 2018). Peringkat baik yang diperoleh oleh perusahaan menunjukkan upaya pelestarian lingkungan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan peraturan. Upaya pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan nantinya akan membawa beberapa manfaat, antara lain perhatian yang diberikan oleh *stakeholder* karena pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab atas kepentingan publik (Puronomo & Widianingsih, 2012). Perhatian yang diberikan nantinya akan dapat meningkatkan kualitas produk dan juga dapat membuat *stakeholder* tertarik untuk melakukan investasi, yang nantinya akan dapat meningkatkan keuntungan finansial perusahaan (Natalia & Subekti, 2012). Peningkatan ini sejalan dengan teori *stakeholder*, yaitu perusahaan yang dapat menyeimbangkan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat mewujudkan keberhasilan usaha (Ashari & Anggoro, 2021).

$H_1$ : *kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan*

#### **Reputasi Perusahaan sebagai moderasi antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

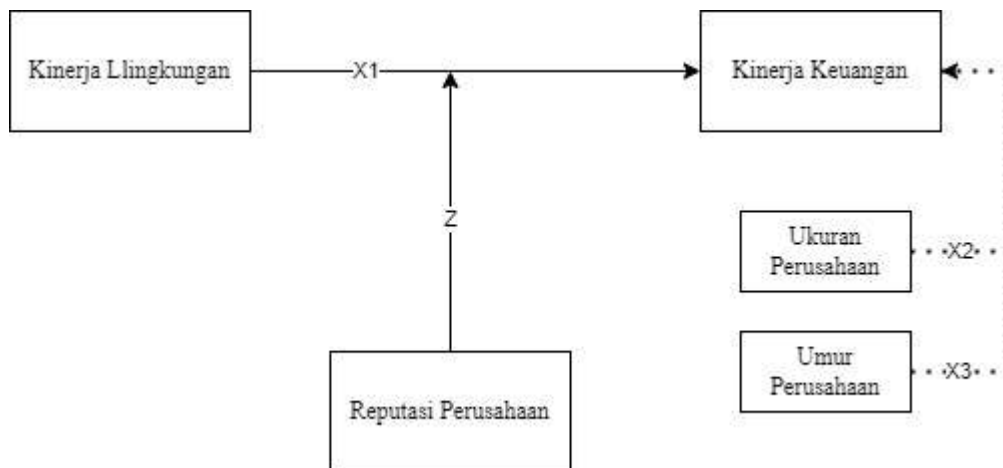
Reputasi perusahaan merupakan nilai keseluruhan mengenai pandangan dan keyakinan *stakeholder* mengenai persepsi dan interpretasi perusahaan yang terus menerus dikomunikasikan kepada *stakeholder* (Dalton & Croft, 2003). Jeffrey et al. (2019) menggambarkan reputasi perusahaan sebagai penilaian kolektif dari pengamatan yang dilakukan berdasarkan pengaruh keuangan, lingkungan, dan sosial pada proses bisnis perusahaan. Perhatian *stakeholder* sudah mulai berpindah ke dimensi lingkungan pada reputasi perusahaan (Amores-Salvadó et al., 2014). Perubahan ini membuat perusahaan yang sudah memiliki kinerja lingkungan yang baik ditambah dengan adanya

reputasi yang baik akan dapat meningkatkan kontribusi terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan (Alshammari, 2015). Peningkatan ini dapat terjadi karena *stakeholder* akan memberi perhatian yang lebih pada perusahaan yang memiliki reputasi yang baik (Maharani, 2022).

Busch & Friede (2018) menunjukkan bahwa reputasi perusahaan adalah aspek yang penting dalam dilakukannya pengungkapan kinerja lingkungan pada perusahaan dan menjadi penguat dalam hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Alasannya adalah reputasi perusahaan memiliki relevansi atau kepentingan tertentu bagi berbagai pihak eksternal. Misalnya, reputasi cenderung mempengaruhi perilaku pelanggan dan keputusan investor. Karakter reputasi perusahaan yang sulit untuk ditiru, menghasilkan laba superior yang berkelanjutan dari waktu ke waktu (Busch & Friede, 2018). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

H<sub>2</sub>: *reputasi perusahaan dapat memperkuat hubungan positif antara pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan*

### 3. MODEL PENELITIAN



**Gambar 1. Model Penelitian**

### 4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbasis kuantitatif. Variabel dari penelitian ini adalah kinerja lingkungan sebagai variabel independen, kinerja keuangan sebagai variabel dependen, reputasi perusahaan sebagai variabel moderasi, dan ukuran perusahaan serta umur perusahaan sebagai variabel kontrol. Ukuran perusahaan dan umur perusahaan dipilih karena sudah banyak digunakan pada penelitian mengenai kinerja keuangan sebagai variabel kontrol. Penelitian sebelumnya yang menggunakan ukuran perusahaan dan umur perusahaan dilakukan oleh Junius *et al.* (2020) dan Younis & Sundarakani (2020).

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur, agroindustri dan pertambangan di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021 dan memiliki skor CII yaitu sebanyak 64 perusahaan. Perusahaan tersebut dipilih karena merupakan sektor yang diawasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (Kementerian Lingkungan Hidup dan Lingkungan, 2019).

Sampel diambil menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria sebagai berikut; (1) Perusahaan manufaktur, agro industri dan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021; (2) Perusahaan yang memiliki skor CII pada tahun 2017-2021; (3) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap pada tahun 2017-2021; (4) Perusahaan yang memiliki peringkat PROPER pada tahun 2017-2021.

**Tabel 1 : Distribusi Sampel**

Proses Pemilihan Sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur, agro industri dan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2021.	268
Jumlah perusahaan yang tidak memiliki skor CII pada tahun 2017-2021	(204)
Jumlah perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan selama tahun 2017-2021	(3)
Jumlah perusahaan yang tidak memiliki peringkat proper	(7)
Perusahaan yang memenuhi kriteria	54
Total pengamatan penelitian (5 tahun)	270

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

## Pengukuran Variabel

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dengan aset perusahaan. ROA dipilih karena dapat menggambarkan cara perusahaan memanfaatkan aset yang ada untuk menghasilkan laba (Nababan & Hasyir, 2019). ROA relevan dan komprehensif dengan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan, yang memang membutuhkan biaya yang besar dalam aset pengelolaan limbah (Sari *et al.*, 2022)

### Reputasi Perusahaan

Penelitian ini menggunakan *Corporate Image Index* (CII) yang dikeluarkan oleh *Frontier Consulting Group* sebagai indikator pengukuran reputasi perusahaan (Oktavianus *et al.*, 2022). CII merupakan survei yang dilakukan secara menyeluruh untuk menilai citra perusahaan. Survei yang dilakukan memiliki pertanyaan mengenai empat dimensi utama reputasi perusahaan yaitu *quality*, *performance*, *responsibility* dan *attractiveness* (Frontier Group, 2012). Skor CII didapat dari rata-rata setiap kelompok responden, yang terdiri dari 40% dari kelompok manajemen, 30% dari kelompok pemegang saham atau investor, 20% dari wartawan, dan 10% dari publik (Frontier Group, 2012). Perusahaan dikategorikan memiliki *Excellent Corporate Image* bila memiliki skor CII lebih dari satu dan berada di tiga peringkat tertinggi pada setiap kategori (Frontier Group, 2012).

### Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan di penelitian ini menggunakan peringkat PROPER sebagai pengukuran. PROPER merupakan kebijakan pemerintah agar kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan meningkat. PROPER terdiri dari lima peringkat yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam, dengan warna emas sebagai peringkat tertinggi dan hitam sebagai peringkat terendah (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2019). Pengukuran menggunakan *dummy variabel* yaitu dengan penjelasan berikut:

**Tabel 2 : Dummy variabel untuk PROPER**

No.	Peringkat	Arti	Nilai
1	Emas	Perusahaan sudah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang telah diatur dan melakukannya secara berkelanjutan	5
2	Hijau	Perusahaan sudah menjalankan pengelolaan lingkungan lebih dari yang sudah diatur, telah memiliki: keanekaragaman hayati, sistem manajemen lingkungan, <i>Reduce Reuse Recycle</i> (3R) limbah padat, 3R limbah bahan beracun dan berbahaya, konservasi penurunan beban pencemaran air, penurunan emisi, dan efisiensi energi.	4
3	Biru	Perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan sesuai dengan aspek yang diprasyaratkan oleh KLH. Minimal pencapaian perusahaan adalah dalam bidang: penilaian tata kelola air, penilaian kerusakan lahan, pengendalian pencemaran laut, pengelolaan limbah B3, pengendalian pencemaran udara, pengendalian pencemaran air, dan implementasi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL)	3
4	Merah	Perusahaan masih melakukan sebagian dari pengelolaan lingkungan yang diprasyaratkan oleh KLH.	2
5	Hitam	Perusahaan belum melakukan pengelolaan lingkungan yang telah diprasyaratkan oleh KLH dan berpotensi untuk mencemari lingkungan.	1

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan sejauh mana perusahaan tersebut tergolong besar dan kecil dalam konteks ekonomi dan bisnis (Saputra *et al.*, 2020). Dalam meneliti ukuran perusahaan dihitung dengan nilai logaritma natural dari total aset perusahaan. Rumus sebagai berikut (Kinesti *et al.*, 2020):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln_{\text{Total Aset}}$$

### Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan berapa lama perusahaan berdiri (Juliana & Melisa, 2019). Perusahaan yang sudah berdiri dalam jangka waktu lebih lama memiliki pengalaman yang lebih besar dan sering kali mencapai kinerja yang sangat baik. Umur perusahaan dapat diukur menggunakan rumus (Kinesti *et al.*, 2020):

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun pendirian}$$

## Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini dimulai dari; (1) Uji asumsi klasik; (2) Analisis regresi (MRA); (3) Uji Anova dan Uji Determinasi (Uji R<sup>2</sup>). MRA di penelitian ini akan menganalisis reputasi perusahaan sebagai moderasi antara akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan. Rumus MRA adalah sebagai berikut:

$$Y_{t_0+n} = a + b_1X_{t_0} + b_2X_{t_0} + b_3X_{t_0} + b_4Z_{t_0} + b_5X_{t_0}Z_{t_0} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Variabel Dependen (Kinerja Keuangan)
X <sub>1</sub>	= Variabel Independen Utama (Kinerja Lingkungan)
X <sub>2</sub>	= Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan
X <sub>3</sub>	= Variabel Kontrol Umur Perusahaan
Z	= Variabel Moderasi (Reputasi Perusahaan)
X <sub>n</sub> Z	= Interaksi antara Variabel Independen Dengan Moderasi
a dan b <sub>n</sub>	= Koefisien regresi yang perlu diestimasi
ε	= Kesalahan acak
t <sub>0</sub>	= Tahun awal
n	= Beda tahun

Penelitian dilakukan dengan melakukan pengujian pada variabel independen terhadap dependen pada tahun yang sama dan pada tahun dengan gap. Gap tahun terdiri dari lima rentang waktu yaitu pada tahun yang sama (t<sub>0</sub>), beda satu tahun (t<sub>1</sub>), beda dua tahun (t<sub>2</sub>), tiga beda tahun (t<sub>3</sub>), dan beda empat tahun (t<sub>4</sub>). Hal ini dilakukan agar dapat melihat rentang waktu pengaruh kinerja lingkungan pada kinerja keuangan perusahaan.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tabel 3 dapat dilihat variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 5,1016, dengan nilai minimum sebesar -6,80, nilai maksimum sebesar 14,76, dan nilai standar deviasi sebesar 4,41280. Nilai rata-rata ROA 5,1016 > 5,00 menunjukkan rata-rata yang bagus. Nilai minimum sebesar -6,80 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ROA negatif memiliki arti bahwa perusahaan memiliki masalah keuangan atau operasional sehingga manajemen perlu mengevaluasi kinerja mereka.

Variabel independen yaitu kinerja lingkungan (PROPER) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,1521, dengan nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 5, dan nilai standar deviasi sebesar 0,57728. Nilai rata-rata 3,1521 yang berarti di atas 3 menunjukkan nilai yang baik yaitu peringkat proper biru. Peringkat biru merupakan nilai tengah dari penilaian PROPER. PROPER hitam dan merah adalah peringkat yang buruk dan dilanjutkan dengan biru, hijau dan emas yang sudah memenuhi kriteria kinerja lingkungan yang baik (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2019).

Variabel moderasi yaitu reputasi perusahaan (CII) memiliki nilai rata-rata 1,2664, dengan nilai minimum sebesar 0,17, nilai maksimum sebesar 3,11, dan nilai standar deviasi sebesar 0,63453. Nilai rata-rata 1,2664 menunjukkan skor CII yang bagus karena di atas 1,00 (Frontier Group, 2012).



**Tabel 3 : Uji Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	270	-6,80	14,76	5,1016	4,41280
FIRM SIZE	270	11,50	32,45	20,8820	5,54909
FIRM AGE	270	4,00	115,00	46,5069	18,87094
PROPER	270	2,00	5,00	3,1521	0,57728
CII	270	0,17	3,11	1,2664	0,63453
Valid N ( <i>listwise</i> )	270				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

### Uji Normalitas

**Tabel 4 : Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		217
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,26944068
Most Extreme Differences	Absolute	0,051
	Positive	0,051
	Negative	-0,040
Test Statistic		0,051
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200. Kesimpulan dari uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, karena nilai signifikan  $\geq 0,05$ .

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5 : Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	FIRM SIZE	0,923	1,083
	FIRM AGE	0,962	1,040
	PROPER	0,895	1,117
	CII	0,937	1,068

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui PROPER memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,895 ( $\geq 0,1$ ) dan nilai VIF sebesar 1,117 ( $< 10$ ), kemudian CII memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,937 ( $\geq 0,1$ ) dan nilai VIF sebesar 1,068 ( $< 10$ ). *Firm size* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,923 ( $\geq 0,1$ ) dan nilai VIF sebesar 1,083 ( $< 10$ ), dan *firm age* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,962 ( $\geq 0,1$ ) dan nilai VIF sebesar 1,040 ( $< 10$ ). Dapat disimpulkan dari hasil di atas bahwa data tidak menunjukkan ciri-ciri terjadinya multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 6 : Uji Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,707	1,520		1,781	0,076
	FIRM SIZE	0,040	0,034	0,083	1,168	0,244
	FIRM AGE	0,006	0,010	0,040	0,574	0,566
	PROPER	-0,067	0,336	-0,014	-0,198	0,843
	CII	-0,231	0,299	-0,055	-0,773	0,440

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi pada variabel PROPER sebesar 0,843 dan nilai signifikansi pada variabel CII sebesar 0,440. *Firm size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,244 dan *firm age* memiliki signifikansi sebesar 0,566. Jadi bisa disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya *heteroskedastisitas* karena nilai signifikansi kedua variabel > 0,05.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 7 : Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1,121

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7 nilai statistik DW adalah sebesar 1,121. Angka 1,121 berada di antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala autokorelasi positif dan negatif.

**Analisis Regresi**

**Uji t**

**Tabel 8 : Uji Regresi Sederhana**

Model	t <sub>0</sub>		t <sub>1</sub>		t <sub>2</sub>		t <sub>3</sub>		t <sub>4</sub>	
	t	Sig.	t	Sig.	T	Sig.	t	Sig.	t	Sig.
PROPER	3,324	0,001	2,580	0,011	3,678	0,000	1,912	0,060	1,768	0,086
FIRM SIZE	1,130	0,040	1,863	0,30	0,317	0,752	-1,645	0,104	-1,851	0,73
FIRM AGE	-0,854	0,394	-1,208	0,229	-0,156	0,876	-0,168	0,867	0,670	0,508

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

**Tabel 9 : Uji MRA**

Model	t <sub>0</sub>		t <sub>1</sub>		t <sub>2</sub>		t <sub>3</sub>		t <sub>4</sub>	
	t	Sig.	t	Sig.	t	Sig.	t	Sig.	t	Sig.
PROPER	-1,11	0,268	-1,301	0,195	0,796	0,428	0,069	0,945	0,87	0,391
CII	-2,39	0,018	-2,093	0,38	-0,19	0,85	-1,002	0,32	-0,495	0,624
PROPER*CII	2,625	0,009	2,314	0,022	0,464	0,643	0,511	0,611	-0,138	0,891

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Menurut tabel 8 dapat dilihat bahwa kinerja lingkungan (PROPER) pada tahun yang sama memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis satu (H<sub>1</sub>) diterima pada t<sub>0</sub>. Kinerja lingkungan pada t<sub>1</sub> dan t<sub>2</sub> memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011 dan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan

demikian dapat disimpulkan hipotesis satu ( $H_1$ ) diterima pada t1 dan t2. Nilai signifikansi kinerja lingkungan pada t3 dan t4 adalah sebesar 0,060 dan 0,860 lebih besar dari 0,05 dengan demikian disimpulkan hipotesis satu ( $H_1$ ) tidak diterima pada t3 dan t4. Hal ini memiliki arti bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada t0 sampai t2, pada t3 dan t4 kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut tabel 9 dapat dilihat variabel moderasi berupa reputasi perusahaan (CII) menunjukkan nilai signifikansi pada t0 dan t1 sebesar 0,009 dan 0,22 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis dua ( $H_2$ ) diterima pada t0 dan t1. Variabel moderasi berupa reputasi perusahaan (CII) menunjukkan nilai signifikansi pada t2, t3, dan t4 sebesar 0,643, 0,611 dan 0,891 lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis dua ( $H_2$ ) tidak diterima pada t2, t3, dan t4. Hasil ini memiliki arti bahwa reputasi perusahaan mampu memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada t0 dan t1, pada t2 sampai t4 reputasi perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

## Uji F

**Tabel 10 : Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	300,214	7	42,888	2,699	0,012 <sup>b</sup>
	Residual	2383,724	150	15,891		
	Total	2683,938	157			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Dari hasil uji F yang telah ditunjukkan pada tabel 10 dapat ditunjukkan nilai F hitung sebesar 2,699 dan nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan model regresi adalah model yang *fit*.

## Uji Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 11 : Uji Determinasi  $R^2$   
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,569 <sup>a</sup>	0,436	0,082	3,79338

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Dari hasil uji determinasi ( $R^2$ ) pada table 11 menunjukkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,436 atau 43,6%. Hal ini menunjukkan 43,6% variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan secara signifikan oleh kinerja lingkungan, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan, sedangkan 56,4% variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar kerangka penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis regresi sederhana antara kinerja lingkungan (PROPER) dan kinerja keuangan (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002; 0,11; dan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t sebesar 3,324; 2,580; dan 3,678 pada t0 sampai t2. T3 dan t4 menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,060 dan 0,086 dan nilai t sebesar 1.912 dan 1.768. Dengan demikian hipotesis satu ( $H_1$ ) menunjukkan kinerja lingkungan

(PROPER) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dapat diterima sampai t2 dan tidak diterima pada tahun setelahnya. Hal ini memperlihatkan bahwa kesadaran akan kelestarian lingkungan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada t0, t1, t2 dan tidak meningkat pada tahun berikutnya. Hasil yang ditunjukkan sejalan dengan teori *stakeholder* yaitu perusahaan yang dapat memenuhi tuntutan pemangku kepentingan yang beragam dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan (Shakil *et al.*, 2019). Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik dipandang peduli dengan isu lingkungan yang sedang terjadi, yang akhirnya dapat menarik perhatian *stakeholder* yang sekarang mulai memperhatikan tanggung jawab perusahaan terhadap dampak lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan.

Kinerja lingkungan (PROPER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), mendukung penelitian dari Rusli (2019) yang memperoleh hasil kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada tiga tahun pertama dan juga penelitian dari Abdullah *et al.* (2019) yang memperoleh hasil kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada jangka panjang. Hasil ini timbul karena informasi mengenai kinerja lingkungan perusahaan sudah tidak relevan digunakan pada rentang tahun yang panjang.

### **Pengaruh reputasi perusahaan berdampak pada pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

Hasil analisis MRA pada variabel moderasi menunjukkan bahwa reputasi perusahaan mampu memoderasi kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada t0 dan t1. Hasil ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 dan 0,022 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 2,625 dan 2,314. Hasil berbeda ditunjukkan pada t2 sampai t4 dengan nilai signifikansi 0,634; 0,611; dan 0,891 dan nilai t sebesar 0,464; 0,511; dan -0,138. Dengan demikian hipotesis dua (H<sub>2</sub>) yang menyatakan bahwa reputasi perusahaan dapat memoderasi pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan dapat diterima sampai t1 dan tidak dapat diterima pada tahun selanjutnya. Perhatian *stakeholder* sudah mulai berpindah ke dimensi lingkungan pada reputasi perusahaan (Amores-Salvadó *et al.*, 2014). Perubahan ini membuat perusahaan yang sudah memiliki kinerja lingkungan yang baik diperkuat dengan adanya reputasi yang baik akan dapat meningkatkan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **6. KESIMPULAN**

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa kinerja lingkungan (PROPER) dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) sampai pada t2 dan tidak untuk seterusnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengoptimalkan pelaporan kinerja lingkungan untuk mendapatkan manfaat dalam bentuk peningkatan kinerja keuangan perusahaan dalam rentang tahun 3 tahun. Kesimpulan selanjutnya reputasi perusahaan mampu memoderasi pengaruh antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan sampai pada t1. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi perusahaan harus terus dijaga setiap tahunnya, karena pengaruh reputasi baik perusahaan nantinya dapat memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan sampai rentang 2 tahun.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran untuk perusahaan adalah dengan memaksimalkan kinerja lingkungan dan dapat melaporkannya dengan maksimal, agar mendapatkan manfaat dalam bentuk peningkatan kinerja keuangan perusahaan dalam rentang tahun 2 tahun. Diketahui kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap

kinerja keuangan perusahaan pada t0 sampai t2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian ke ranah internasional, dikarenakan permasalahan lingkungan menjadi salah satu masalah yang dipandang penting di kalangan dunia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., Mahmuda, D., Malik, E., Pratiwi, E. T., Rais, M., Dja'wa, A., Abdullah, L. O. D., Hardin, Lampe, M., & Tjilen, A. P. (2019). The Influence Of Environmental Performance, Environmental Costs, And Firm Size On Financial Performance With Corporate Social Responsibility As Intervening Variables (Empirical Study On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2014-2. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 343(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/343/1/012136>
- Alshammari, M. (2015). Corporate Social Responsibility And Firm Performance: The Moderating Role Of Reputation And Institutional Investors. *International Journal of Business and Management*, 10(6), 15–28. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v10n6p15>
- Amores-Salvadó, J., Castro, G. M. De, & Navas-López, J. E. (2014). Green Corporate Image: Moderating The Connection Between Environmental Product Innovation And Firm Performance. *Journal of Cleaner Production*, 83, 356–365. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.07.059>
- Ashari, M. H., & Anggoro, Y. (2021). Mewujudkan Keberhasilan Usaha Dengan Penerapan Akuntansi Hijau. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1), 45–56. <https://doi.org/10.33795/jraam.v5i1.005>
- Baah, C., Jin, Z., & Tang, L. (2020). Organizational And Regulatory Stakeholder Pressures Friends Or Foes To Green Logistics Practices And Financial Performance: Investigating Corporate Reputation As A Missing Link. *Journal of Cleaner Production*, 247, 119125. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119125>
- Busch, T., & Friede, G. (2018). The Robustness Of The Corporate Social And Financial Performance Relation: A Second-Order Meta-Analysis. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 25(4), 583–608. <https://doi.org/10.1002/csr.1480>
- Chaturvedi, D. A. (2020). Environmental Accounting Disclosures And Financial Performance In India. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(SP8), 81–93. <https://doi.org/10.5373/jardcs/v12sp8/20202504>
- Dalton, J., & Croft, S. (2003). *Managing Corporate Reputation: The New Currency*. 384. <https://www.ozon.ru/context/detail/id/3041283/>
- Dhokal, S., Minx, J. C., Toth, F. L., Abdel-Aziz, A., Venezuela, M. J. F. M., Hubacek, K., Jonckheere, I. G. C., Kim, Y.-G., Nemet, G. F., Pachauri, S., Tan, X. C., & Wiedmann, T. (2022). *Climate Change 2022: Mitigation of Climate Change - Chapter 2: Emissions Trends And Drivers*. <https://doi.org/10.1017/9781009157926.004>
- Fatihudin, D., Jusni, & Mochklas, M. (2018). How Measuring Financial Performance. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(6), 553–557.
- Friedman, M. (2017). The Social Responsibility Of Business Is To Increase Its Profits. In *Corporate Social Responsibility* (pp. 31–35). <https://doi.org/10.1007/978-3-540->

70818-6\_14

- Frontier, G. (2012). *Corporate Image Award*. <http://imacaward.com/research-methodology>
- Haninun, H., Lindrianasari, L., & Denziana, A. (2018). The Effect Of Environmental Performance And Disclosure On Financial Performance. *International Journal of Trade and Global Markets*, 11(1–2), 138–148. <https://doi.org/10.1504/IJTGM.2018.092471>
- Hapsoro, D., & Ambarwati, A. (2020). Relationship Analysis Of Eco-Control, Company Age, Company Size, Carbon Emission Disclosure, And Economic Consequences. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(02), 41–52. <https://doi.org/10.33312/ijar.487>
- Jain, E., Shukla, A., Sharma, S. K., & Kumar, A. (2022). Corporate Social Responsibility Influence On Organizational Performance: Moderating Effect Of Corporate Reputation Performance: Moderating Effect Of Corporate Reputation. *Management Dynamics*, 22(2), 61–71. <https://doi.org/10.57198/2583-4932.1302>
- Jeffrey, S., Rosenberg, S., & McCabe, B. (2019). Corporate Social Responsibility Behaviors And Corporate Reputation. *Social Responsibility Journal*, 15(3), 395–408. <https://doi.org/10.1108/SRJ-11-2017-0255>
- Juliana, A., & Melisa, M. (2019). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia (Studi Kasus: Indek LQ45 Periode 2012–2016). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 36–50. <https://doi.org/10.33369/insight.14.1.36-50>
- Junius, D., Adisurjo, A., Rijanto, Y. A., & Adelina, Y. E. (2020). The Impact Of ESG Performance To Firm Performance. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 21–41. <https://doi.org/10.29303/jaa.v5i1.84>
- Kehutanan, M. L. H. dan. (2019). *Proper - Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan*. <https://proper.menlhk.go.id/proper/kriteria>
- Kelley, K. J., Hemphill, T. A., & Thams, Y. (2019). Corporate Social Responsibility, Country Reputation And Corporate Reputation: A Perspective On The Creation Of Shared Value In Emerging Markets. *Multinational Business Review*, 27(2), 178–197. <https://doi.org/10.1108/MBR-07-2017-0047>
- Kinesti, N., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 38–50. <https://doi.org/10.34010/jra.v12i2.2715>
- Maharani, D. (2022). Corporate Reputation On Financial Performance (Study On Member Of The Indonesian Chamber Of Commerce For West Java). *3rd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management 2022(2003)*, 5–7. <https://doi.org/10.46254/AF03.20220113>
- Menlhk. (2019). Program Penilaian Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). *Kementerian Ingkungan Hidup Dan Kehutanan*, 1–8. <https://proper.menlhk.go.id/propercms/uploads/magazine/docs/publikasi/proper-upload-03012019.pdf>

- Murphy, C. B. (2022). *Financial Statements: List Of Types And How To Read Them*. Investopedia. <https://www.investopedia.com/terms/f/financial-statements.asp>
- Nababan, L. M., & Hasyir, D. A. (2019). Pengaruh Environmental Cost Dan Environmental Performance Terhadap Financial Performance. *Tjybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66.
- Natalia, Y., & Subekti, I. (2012). The Effect Of Environmental Performance And Corporate Social Responsibility Disclosure On Financial Performance (Study On Basic Industry And Chemical Companies Listed On Indonesia Stock Exchange). *Pattaya: The 3rd International Conference on ...*, 1–31.
- Nengsih, T. A., Majid, M. N., & Reza, P. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Environmental Performance terhadap Return On Asset. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 455. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.428>
- Oktavianus, L. C., Randa, F., Jao, R., & Praditha, R. (2022). Kinerja Keuangan Dan Reputasi Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 218–227. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.218-227>
- Puronomo, P. K., & Widianingsih, L. P. (2012). The Influence Of Environmental Performance On Financial Performance With Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure As A Moderating Variable: Evidence From Listed Companies In Indonesia. *Review of Intergrative Business and Economics*, 1(1), 57–69. [https://buscompress.com/uploads/3/4/9/8/34980536/riber\\_riber2012-088\\_\\_57-69\\_.pdf](https://buscompress.com/uploads/3/4/9/8/34980536/riber_riber2012-088__57-69_.pdf).
- Putra Maharta, D. (2022). *G20 Mendukung Penanganan Perubahan Iklim Dengan Mendorong Aspek Keberlanjutan Dalam Keuangan Dan Investasi*. <https://kpbu.kemenkeu.go.id/read/1157-1458/umum/kajian-opini-publik/g20-mendukung-penanganan-perubahan-iklim-dengan-mendorong-aspek-keberlanjutan-dalam-keuangan-dan-investasi>
- Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569–578. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>
- Roscoe, S., Subramanian, N., Jabbour, C. J. C., & Chong, T. (2019). Green Human Resource Management And The Enablers Of Green Organisation Culture: Enhancing A Firm's Environmental Performance For Sustainable Development. *Business Strategy and the Environment*, 28(5), 737–749. <https://doi.org/10.1002/bse.2277>
- Rusli, Y. M. (2019). Environmental Performance Versus Corporate Financial Performance (Environmental Media Exposure di Indonesia). *Equity*, 22(1), 89–108. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i1.928>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Sari, W. R., Wahyuantika, D., Pratama, B. C., Wardani, A. T., & Marhamah, U. (2022).

- The Effect Of The Board Of Directors And Environmental Performance On Financial Performance. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 7, 19–31. <https://doi.org/10.30595/pssh.v7i.468>
- Selpiyanti, & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 109–116. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23281>
- Shakil, M. H., Mahmood, N., Tasnia, M., & Munim, Z. H. (2019). Do Environmental, Social And Governance Performance Affect The Financial Performance Of Banks? A Cross-Country Study Of Emerging Market Banks. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(6), 1331–1344. <https://doi.org/10.1108/MEQ-08-2018-0155>
- Shofia, L., & Anisah, N. (2020). Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 122–133. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i2.678>
- Soleha, A. P., & Isnalita, I. (2022). Apakah Kepemilikan Asing Berkontribusi Terhadap Green Accounting Dan Nilai Perusahaan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 143–152. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.13.1.11>
- Sulastri, P., & Hapsari, N. M. (2015). Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus PT. Andalan Finance Indonesia Tahun 2011-2013). *E-Jurnal STIE Dharma Putra Semarang*, 1–17. <http://www.ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id/index.php/JEMA/article/view/214>.
- Susi Sarumpaet. (2018). The Relationship Between Environmental Performance And Financial Performance Of Indonesian Companies. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 89–98. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/16445>
- Younis, H., & Sundarakani, B. (2020). The Impact Of Firm Size, Firm Age And Environmental Management Certification On The Relationship Between Green Supply Chain Practices And Corporate Performance. *Benchmarking*, 27(1), 319–346. <https://doi.org/10.1108/BIJ-11-2018-0363>
- Zabłocka-Kluczka, A., & Sałamacha, A. (2020). Moderating Role Of Corporate Reputation In The Influence Of External Support On Organisational Resilience And Performance. *Engineering Management in Production and Services*, 12(3), 87–102. <https://doi.org/10.2478/emj-2020-0021>